

EVALUASI MODEL *CIPP* (*CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT*) PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN LURING DIMASA PANDEMI COVID-19 SD INPRES 109 PERUMNAS KOTA SORONG

Astati¹⁾, Agus Yudiawan²⁾ Erwinestri Hanidar Nur Afifi⁴⁾

Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sorong

E-mail: astati@gmail.com

E-mail: suharmoko@gmail.com

E-mail: agusyudiawan@gmail.com

E-mail: afifi.erwinestri@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the evaluation of offline learning during the COVID-19 pandemic using the CIPP program at SD Inpres 109 Perumnas, Sorong City. This study uses a quantitative descriptive approach with a population of all high grade students (IV-VI) totaling 334 students. Sampling using non-probability sampling with purposive sampling technique sampling. The number of samples was set at 182 students using the Slovin formula with a significance level of 5%. Data were collected by distributing questionnaires. The data analysis used was descriptive quantitative. The results of the study show that the application of the offline learning model has been carried out well in the midst of the covid-19 pandemic. The context, input, process, and product components on average are in the very high category. In addition, a policy of time for teaching and learning activities must be carried out so that the learning time is more extended.

Keywords: *CIPP evaluation, offline learning, Covid -19.*

Received April 2, 2021 Revised Mei 16, 2021 Accepted Juni 2, 2021

PENDAHULUAN

Masa pandemi Covid-19 saat ini yang mengakibatkan peserta didik harus melaksanakan kegiatan belajar berbasis online baik jenjang sekolah TK, SD/MI, SMP, SMA ataupun jenjang sekolah perguruan tinggi tidak bisa dilakukan secara langsung dikarenakan dapat menyebabkan dampak terhadap penyebaran Covid-19. Salah satu dampak yang paling terlihat selama proses pembelajaran adalah keefektivan proses belajar siswa di rumah pada jenjang sekolah Dasar Inpres 109 Perumnas. Peralunya, tidak semua siswa sekolah dasar Inpres 109 Perumnas dapat mengikuti kegiatan pembelajaran daring (dalam jaringan) atau online karena tidak semua siswa memiliki Handphone seluler dan memiliki jaringan internet yang baik, yang mengakibatkan siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran daring atau online secara efektif. Oleh sebab itu, dilakukannya sebuah pembelajaran

luring (luar jaringan) atau konvensional (tatap muka) kepada siswa sekolah dasar Inpres 109 Perumnas sesuai dengan aturan protokol kesehatan serta mengaplikasikan model pembelajaran luring di era pandemi Covid-19 (Muttaqin et al., 2021).

Pembelajaran luring pada masa pandemi Covid-19 yang kita ketahui pembelajaran di luar jaringan atau dengan istilah offline, artinya pembelajaran ini tidak lain merupakan pembelajaran konvensional yang sering dilakukan guru sebelum adanya pandemi Covid-19 akan tetapi ada perubahan tertentu seperti jam belajarnya lebih singkat, materinya sedikit dan mematuhi social distancing (Pratama & Mulyati, 2020). Sejauh ini, penelitian yang mengkaji tentang pembelajaran luring pada masa pandemi Covid-19 belum banyak dilakukan, selain itu juga peneliti ingin mengetahui pembelajaran luring pada pandemi Covid-19. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian-penelitian yang ada dengan cara mengevaluasi secara seksama, pelaksanaan pembelajaran luring di SD Inpres 109 Perumnas Kota Sorong sejak adanya wabah. Digunakan *model evaluasi program model CIPP dengan komponen context, input, process, dan product* dengan tujuan perbaikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian survei untuk mengumpulkan informasi dan tujuan penelitian survei untuk menggambarkan karakteristik dari populasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif adalah “suatu pendekatan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail (Yusuf, 2016). Lokasi penelitian dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi pada salah satu Lembaga Pendidikan yaitu di SD Inpres 109 Perumnas Kota Sorong. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner (angket) dan dokumentasi:

1. Kuesioner

Pengumpulan data pada penelitian ini didapat dengan menggunakan sumber primer yang diambil melalui sumber langsung dari objek penelitian yang berupa kuesioner (angket).

2. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini mengambil gambaran objek penelitian yaitu berupa arsip foto, absensi siswa, surat edaran pemberitahuan pembelajaran luring serta perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas dalam pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing komponen yang dievaluasi. Data yang berhasil dikumpulkan setelah ditabulasi, selanjutnya diolah dan dinyatakan dalam persentase untuk kemudian diinterpretasikan secara naratif sebagai temuan penelitian.

LITERATUR REVIEW

Cakupan Pembahasan	Nama Peneliti	Hasil Temuan Penelitian
Model pembelajaran	Arrojak Yusril Dkk (2020)	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran luring antusiasme belajar siswa tetap terjaga.
	Andasia Malyana (2020)	Hasil yang ditemukan bahwa model pembelajaran luring dengan metode konsultasi dapat meningkatkan kompetensi melaksanakan proses pembelajaran luring.
	Darnisyah (2021)	Hasil yang diperoleh bahwa dengan adanya model pembelajaran luring di masa pandemi berjalan efektif, bisa di lihat dari Siswa lebih aktif dalam pembelajara
	Rio Erwan Pratama dan Sri Mulyati (2020)	Penelitian ini memberikan informasi bahwa guru sebenarnya lebih memilih model pembelajaran luring di mana bisa berinteraksi dengan siswa, dan juga siswa lebih menyukai pembelajaran luring dengan adanya tatap muka.

	Muhammad Ridho Nugroho (2020)	Terdapat pengaruh yang positif dalam menggunakan model pembelajaran luring dari pada model pembelajara lainnya.
Media Pembelajaran	Sy. Rohana (2020)	Hasil temuan terdapat bahwa diantara beberapa media yang dipergunakan paling simple digunakan dalam pembelajaran di masa pandemi adalah media WhatsApp mudah untuk diakses di setiap jenjang pendidikan.
Program CIPP	Agus Yudiawan (2020)	Pelaksanaan pembelajaran daring pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam sejak adanya wabah sudah berjalan dengan baik, Dari sisi input, baik dari sisi kualitas dosen dan mahasiswa sudah cukup kompeten dalam mengelola pembelajaran daring. Subtansi materi yang disampaikan tidak berkurang sedikitpun jika dibandingkan dengan kelas tatap muka.
	Nur May Dwiyaniti (2020)	Hasil penelitian menunjukan bahwa hasil

		<p>evaluasi pada komponen context, process, product masih belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sedangkan pada komponen input cukup sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.</p> <p>Kesimpulan bahwa evaluasi layanan bimbingan klasikal secara daring di SMA Negeri 1 Balongpanggung dengan model evaluasi CIPP masih belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.</p>
	Cahyo Hasanudin, Wagiran, Dkk (2021)	<p>Evaluasi perkuliahan daring keterampilan menulis selama masa pandemi covid-19 dengan model evaluasi CIPP hal ini dapat dikatakan bahwa perkuliahan daring keterampilan menulis selama masa pandemi covid-19 dari semua aspek (context, input, process, product) sudah sangat sesuai. Dibuktikan dengan hasil persentase masing-masing indicator.</p>
Pembelajaran pada masa pandemi COVID-1	Saripah Anum Harahap Dkk (2021)	<p>Penelitian menunjukkan bahwa terdapat problematika dalam pelaksanaan pembelajaran</p>

		baik pada daerah desa maupun kota diantaranya dalam penerapan pembelajaran luring pada sistem home visit memiliki problematika terdapat pada pembagian waktu setiap peserta didik dan akses yang digunakan saat menggunakan home visit seperti kendaraan serta biaya perjalanan.
	Luh Devi Herliandry, Dkk (2020)	Hasil temuan penelitian pembelajaran online memberikan kemudahan dalam memberikan transfer informasi pada berbagai situasi dan kondisi. Ragam manfaat dari kemudahan pembelajaran online didukung berbagai platform mulai dari diskusi hingga tatap muka secara virtual.
	Aminullah, Dkk (2021)	Penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran tetap mengalami kesulitan misalnya pembelajaran luring yang dilaksanakan tidak seefektif seperti proses

		<p>pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan sebelumnya, begitupun dengan pembelajaran daring yang mengalami kendala dalam hal Pertama, kurang maksimalnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, Kedua, ketersediaan fasilitas dalam pembelajaran daring dan Ketiga, keterbatasan guru dalam pemanfaatan teknologi.</p>
	<p>Siti Faizatun Nissa, Akhmad Haryanto (2020)</p>	<p>Hasil temuan penelitian bahwa pembelajaran tatap muka di kondisi pandemi Covid-19 dapat dilakukan dengan syarat kegiatan pembelajaran hanya boleh dilakukan didalam kelas sesuai dengan aturan dari pemerintah setempat. Dan melakukan perencanaan dengan matang dimulai dari penyusunan RPP yang dibuat sesuai dengan kondisi pandemi covid19, pelaksanaan pembelajaran yang diatur sesuai dengan rencana yang telah dibuat begitu pula dengan evaluasi atau penilaian. RPP dibuat guru</p>

		secara mandiri.
	Muh. Shaleh, La Ode Anhusadar (2021)	Hasil penelitian bahwa, persiapan Lembaga Paud dalam pembelajaran tatap muka pasca covid-19 dengan penerapan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, diantaranya peserta didik dan guru wajib menggunakan masker, mengecek suhu tubuh, dll.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian dibuat dalam bentuk distribusi frekuensi. Adapun deskripsi tiap komponen penelitian adalah sebagai berikut:

- Pelaksanaan pembelajaran luring menggunakan evaluasi context dimasa pandemi Covid-19 SD Inpres 109 Perumnas Kota Sorong.

Tabel 4.5 komponen context

Indiator	Rata-rata	persentase	kategori
Media dan sarana	0,74	74%	Tinggi
Ebutuhan siswa	0,90	90%	Sangat tinggi
Tujuan pembelajaran	0,93	93%	Sangat tinggi
Rata-rata	0,86	86%	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas diketahui media dan sarana yang digunakan dalam pembelajaran luring pada masa pandemi Covid-19 untuk indikatornya berada pada kategori tinggi dengan persentase 74%. Untuk indikator kebutuhan siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 90%. Kemudian untuk indikator tujuan pembelajaran berada pada kategori sangat tinggi dengan

persentase 93%. Berdasarkan data tersebut diperoleh nilai rata-rata komponen context sebesar 86% dengan kategori sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada evaluasi model pembelajaran luring dengan komponen context berada pada kategori sangat tinggi

- b. Pelaksanaan pembelajaran luring menggunakan evaluasi input dimasa pandemi Covid-19 SD Inpres 109 Perumnas Kota Sorong.

Tabel 4.6 komponen input

Indiator	Rata-rata	persentase	kategori
Ketersediaan Fasilitas	0,97	97%	Sangat Tinggi
Pemahaman siswa	0,86	86%	Sangat tinggi
Ompetensi guru	0,91	91%	Sangat tinggi
Rata-rata	0,91	91%	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel diatas untuk indikator ketersediaan fasilitas berada pada kategori sangat baik dengan persentase 97%. Untuk indikator pemahaman siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase 86%. Sedangkan indikator kompetensi guru berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 91%. Berdasarkan data tersebut diperoleh nilai rata-rata komponen input sebesar 91% yang berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan data tersebut diperoleh nilai rata-rata komponen input sebesar 91% dengan kategori sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada evaluasi model pembelajaran luring dengan komponen input berada pada kategori sangat tinggi.

- c. Pelaksanaan pembelajaran luring menggunakan evaluasi process dimasa pandemi Covid-19 SD Inpres 109 Perumnas Kota Sorong.

Tabel 4.7 komponen *process*

Indiaktor	Rata-rata	persentase	kategori
Hambatan dan Kendala	0,79	79%	Tinggi
Pemanfaatan sarana	0,91	91%	Sangat tinggi
Aktivitas guru	0,85	0,85%	Sangat tinggi
Rata-rata	0,85	0,85%	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel diatas, indikator hambatan dan kendala berada pada kategori tinggi dengan persentase 79%. Kemudia untuk indikator pemanfaatan sarana berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 91%. Sedangkan indikator aktifitas guru berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 85%. Berdasarkan data tersebut diperoleh nilai rata-rata komponen process sebesar 85% dengan kategori sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi model pembelajaran luring dengan komponen process berada pada kategori sangat tinggi.

- d. Pelaksanaan pembelajaran luring menggunakan evaluasi product dimasa pandemi Covid-19 SD Inpres 109 Perumnas Kota Sorong.

Table 4.8 Komponen Product

Indiaktor	Rata-rata	persentase	kategori
dampak	0,82	82%	Sangat Tinggi
Hasil belajar siswa	0,86	86%	Sangat tinggi
Rata-rata	0,84	84%	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas, untuk indikator dampak pengetahuan berada pada kategori sangat baik dengan persentase 82%. Sedangkan pada kategori hasil belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 86%. Berdasarkan data tersebut diperoleh nilai rata-rata komponen product sebesar 84% dengan kategori sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi model pembelajaran luring dengan komponen product berada pada kategori sangat tinggi.

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran Luring Menggunakan Evaluasi Context Dimasa Pandemi Covid-19 dalam Komponen Context SD Inpres 109 Perumnas, Kota Sorong.

Hasil analisis menunjukkan pelaksanaan pembelajaran luring dimasa pandemi covid-19 menggunakan komponen context berada pada kategori sangat tinggi. Komponen context pada penelitian ini menggunakan tiga indikator. Pertama, indikator media dan sarana pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran luring diperoleh kategori tinggi dengan persentase 74% hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan media dan sarana, membuat siswa menjadi aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori Brahma yang menyatakan berkomunikasi langsung serta tatap muka antara pendidik dan peserta didik merupakan hal yang penting selama masa pandemi covid-19 agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh belajar dari rumah (Indiani, 2020). Kedua, indikator kebutuhan terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran luring pada masa pandemi covid-19 diperoleh dengan kategori sangat tinggi dengan persentase 90% hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran luring sangat diharapkan oleh siswa karena siswa tidak lagi terkendala dengan tugas yang terlalu banyak diberikan guru. Ketiga, indikator tujuan pelaksanaan pembelajaran luring dengan kategori sangat tinggi dengan persentase 93%.

Hasil penelitian yang menunjukkan pembelajaran luring yang diadakan pada masa pandemi Covid-19 dengan kategori sangat tinggi sejalan dengan penelitian di lakukan dari (Ali Sadikin Dkk) yang

mengungkapkan bahwa materi dan tugas perlu penjelasan secara langsung oleh guru lebih mudah dipahami secara menyeluruh oleh siswa ketimbang diberikan secara daring (Sadikin, A. Hamidah, 2020) Berdasarkan hasil penelitian yang sejalan dengan teori dapat disimpulkan bahwa media dan sarana yang digunakan membuat siswa lebih aktif dan juga materi pembelajaran disampaikan secara langsung mereka lebih mudah memahami ketimbang disampaikan secara daring.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Luring Menggunakan Evaluasi Input Dimasa Pandemi Covid-19 menggunakan Komponen Input SD Inpres 109 Perumnas, Kota Sorong.

Hasil analisis menunjukkan pelaksanaan pembelajaran luring dimasa pandemi covid-19 menggunakan komponen input berada pada kategori sangat tinggi. Komponen input pada penelitian ini menggunakan 3 indikator. Pertama, indikator ketersediaan fasilitas luring diperoleh dengan kategori sangat tinggi dengan persentase 97%. Sejalan dengan jawaban responden rata-rata setuju dengan penggunaan fasilitas penunjang pembelajaran seperti perpustakaan dikarenakan pembelajaran luring yang waktunya hanya singkat di sekolah kurang lebih 2 jam pembelajaran jadi siswa bisa menambah ilmu dengan adanya fasilitas perpustakaan. Kedua, indikator pemahaman siswa diperoleh dengan kategori sangat tinggi dengan persentase 86%. Hal ini sejalan dengan tanggapa responden yang rata-rata meyakini mereka mampu meningkatkan kemampuan berfikir mereka melalui pembelajaran tatap muka. Ketiga, indikator kompetensi guru dalam mengelolah kelas diperoleh dengan kategori sangat tinggi dengan persentase 91%. Hal ini sejalan dengan tanggapan responden melalui pembagian kuesioner guru sudah mampu mengelolah kelas, dan sudah menguasai metode pembelajaran.

Hasil penelitian dalam komponen input tiap rata-rata indikator berada pada kategori sangat tinggi. Sejalan dengan penelitian yang di lakukan Siti Istiningsih Dkk yang mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran tatap muka guru akan menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajarannya untuk membuat proses belajar lebih aktif dan menarik, berbagai macam metode pembelajaran yang biasanya digunakan dalam pembelajaran tatap muka seperti, metode ceramah, metode penugasan, metode tanya jawab, metode demonstrasi dll (Hasbullah, 2014).

3. Pelaksanaan Pembelajaran Luring Menggunakan Evaluasi Context Dimasa Pandemi Covid-19 menggunakan Komponen Process SD Inpres 109 Perumnas, Kota Sorong.

Hasil analisis menunjukkan pembelajaran luring dimasa pandemi covid-19 menggunakan komponen process berada pada kategori sangat tinggi. Komponen process pada penelitian ini menggunakan 3 indikator. Pertama, indikator hambatan dan kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran luring diperoleh dengan kategori tinggi dengan persentase 79%. Dari hasil kuesioner rata-rata jawaban dari responden mempermasalahkan durasi pembelajaran dimana anjuran dari pemerintah hanya bisa melakukan kegiatan pembelajaran saja selama 2 jam. Selain dari keterbatasan waktu responden juga mempermasalahkan mengenai aturan social distancing dikarenakan siswa merasa

tidak puas dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak bisa melakukan interaksi bersama temanya apalagi dalam kegiatan pembelajaran siswa diuntut untuk berinteraksi dan berdiskusi. Kedua, indikator pemanfaatan sarana yang digunakan dalam pembelajaran luring diperoleh dari kategori sangat tinggi dengan persentase 91%. Hal ini dapat diperoleh bahwa pemanfaatan sarana sangat menunjang pembelajaran seperti pemanfaatan buku. Ketiga, indikator aktifitas guru diperoleh dengan kategori sangat tinggi dengan persentase 85%. Hal ini sejalan dengan tanggapan responden menyatakan bahwa setelah kegiatan pembelajaran. Selain itu hal ini juga sejalan dengan teori stufflebeam dan Shinfield yang menyatakan evaluasi merupakan bagian yang harus ada dalam pelaksanaan kegiatan atau program dalam memastikan tujuan sesuai standar (Kuswarno et al., 2019).

Hasil penelitian dalam komponen process tiap rata-rata pada kategori sangat tinggi. Sejalan penelitian yang Syaifuddin dilakukan yang menyatakan setiap guru harus melakukan evaluasi, yaitu melakukan penilaian sikap dan penilaian materi seperti melaksanakan ulangan harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester seperti pada umumnya. Dengan demikian setiap proses dalam pembelajaran tidak ada yang tertinggal mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta tahap evaluasi atau penilaian meskipun pada kondisi pandemi covid-19.38

4. Pelaksanaan Pembelajaran Luring Menggunakan evaluasi Product Dimasa Pandemi Covid-19 dalam Komponen Context SD Inpres 109 Perumnas, Kota Sorong.

Hasil analisis menunjukkan pelaksanaan pembelajaran luring dimasa pandemi Covid-19 berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 82%. Komponen product pada penelitian ini menggunakan 2 indikator. Pertama, dampak pengetahuan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran luring diperoleh dengan kategori sangat tinggi dengan persentase 84%. Dalam hal ini sejalan dengan tanggapan responden dari kuesioner yang diberikan menyatakan bahwa tidak ada bedanya pembelajaran tatap muka sebelum adanya pandemi dengan setelah adanya pandemi. Kedua, indikator hasil belajar siswa selama di terapkannya pembelajaran tatap muka. Diperoleh dengan kategori sangat tinggi dengan persentase 86%.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa lebih meningkat ketimbang sebelum diadakannya pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid_19. Hasil penelitian dalam kompones product rata-rata tiap kategori sangat tinggi. Dalam hal ini senada dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Aruming Tias Pudystuti Dkk, menyatakan bahwa dampak dari Covid-19 pada kondisi pembelajaran tatap muka di masa pandemi saat ini yang mengharuskan seorang guru harus siap dalam proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena guru adalah kunci utama dalam berlangsungnya proses belajar mengajar.

PENUTUP

Kesimpulan Pelaksanaan pembelajaran luring pada tingkat sekolah dasar sejak adanya wabah sudah berjalan dengan baik. Kebijakan yang diambil pengelola pendidikan pada masa pandemi covid-19 untuk melaksanakan pembelajaran luring dirasa sudah tepat, sesuai dengan kebutuhan dan situasi. Dari sisi komponen context guru dalam melakukan proses pembelajaran tidak lupa melakukan kegiatan pendahuluan terlebih dahulu. Sedangkan komponen input dari indikator kompetensi guru, materi dan metode yang digunakan tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka sebelum adanya wabah pandemi. Sedangkan komponen process dari segi indikator hambatan dan kendala yang dialami siswa selama pembelajaran berlangsung masalah yang muncul terkait durasi pembelajaran yang terlalu singkat. Oleh karena itu harus segera ditindak lanjuti masalah ini oleh pengelolah pendidikan. Dari sisi product, pada indikator hasil belajar siswa dalam hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa lebih meningkat ketimbang sebelum diadakannya pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19.

Beberapa saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah Pembelajaran luring dapat digunakan oleh guru sebagai model pembelajaran yang dapat diterapkan pada masa pandemi Covid-19, Hambatan dan kendala yang dialami siswa karena waktunya kegiatan pembelajaran terlalu singkat dan juga karena diadakannya social distancing membuat siswa kurang berinteraksi dengan guru dan teman_temannya, dan Penggunaan metode sangat direkomendasikan bagi guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasbullah. (2014). 234916-Blended-Learning-Trend-Strategi-Pembelaj-E0a5Dc5B. *Jurnal Formatif*, 4(1), 65–70.
- Indiani, B. (2020). Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan media daring pada masa pandemi covid-19. *Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan*, 1(3), 227–232.
- Kuswarno, E., Mudrikah, A., & Kosasih, U. (2019). STUFFLEBEAM ' S MODEL APPLICATION OF EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEMS (EMIS) IN. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam E-ISSN: 2503-1481*, 72–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ndh.v6i1.1311>
- Muttaqin, A. I., Fauzi, A., Muftiyah, A., & Velia, T. B. (2021). Pendampingan Proses Pembelajaran Luring Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Model Pembelajaran Scientific Learning Desa Karangasari Banyuwangi Pada Era Covid-19. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 012. https://doi.org/10.29062/abdi_kami.v4i1.517
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-

19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>

Sadikin, A. Hamidah, A. (2020). *Pembelajaran daring di tengah wabah covid-19*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. [https://doi.org/ISSN, 2580-0922](https://doi.org/ISSN,2580-0922).

Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media.